

Penguatan Desa Mandiri Finansial melalui Literasi dan Pengelolaan Keuangan berbasis Komunitas: Studi Transformasi Desa Juruan Daya

Tri Dyah Prastiti¹, Berlina Hidayati², Sucipto³, Tiara Sevi N.⁴, Milawati⁵

¹Universitas Terbuka Surabaya. Email: tridyahprastiti@ecampus.ut.ac.id

²Universitas Terbuka Surabaya. Email: berlina@ecampus.ut.ac.id

³Universitas Terbuka Surabaya. Email: sucipto@ecampus.ut.ac.id

⁴Universitas Terbuka Surabaya. Email: tiarasevi@ecampus.ut.ac.id

⁵Universitas Terbuka Surabaya. Email: milawati@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen the financial literacy and financial management skills of the Family Welfare Empowerment (PKK) members and Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) actors in Juruan Daya Village, Sumenep Regency. The program targeted PKK members, micro and small business actors, and community representatives through a community-based empowerment approach encompassing needs assessments, focus group discussions (FGDs), interactive training, guided practice utilizing a manual bookkeeping tool (BookNote), small-group mentoring, and reflective evaluation. A total of 28 participants were involved in this program. The outcomes demonstrated an increase in participants' understanding of budgeting, expenditure prioritization, saving strategies, prudent debt management, and the utilization of digital payment services such as QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Furthermore, the program encouraged more disciplined bookkeeping practices and heightened participants' awareness of financial risks, including online loans, "buy now, pay later" schemes, and online gambling. These findings underscore that contextual learning, simple bookkeeping tools, and group mentoring constitute effective strategies for sustainably strengthening the financial capacity of the rural community in Juruan Daya Village, Sumenep Regency.

Keywords: community empowerment, financial literacy, MSMEs, QRIS, rural development

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM di Desa Juruan Daya, Kabupaten Sumenep. Sasaran kegiatan meliputi ibu-ibu PKK, pelaku usaha mikro dan kecil, serta perwakilan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang mencakup asesmen kebutuhan, focus group discussion, pelatihan interaktif, praktik terbimbing menggunakan BookNote pencatatan manual, pendampingan kelompok kecil, dan evaluasi reflektif. Sebanyak 28 peserta terlibat dalam kegiatan ini. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penyusunan anggaran, prioritas pengeluaran, strategi menabung, pengelolaan utang secara bijak, dan pemanfaatan layanan pembayaran digital seperti QRIS. Kegiatan ini juga mendorong praktik pencatatan yang lebih tertib serta meningkatkan kewaspadaan peserta terhadap risiko keuangan, termasuk pinjaman online, paylater, dan judi online. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual, alat bantu pencatatan sederhana, dan pendampingan

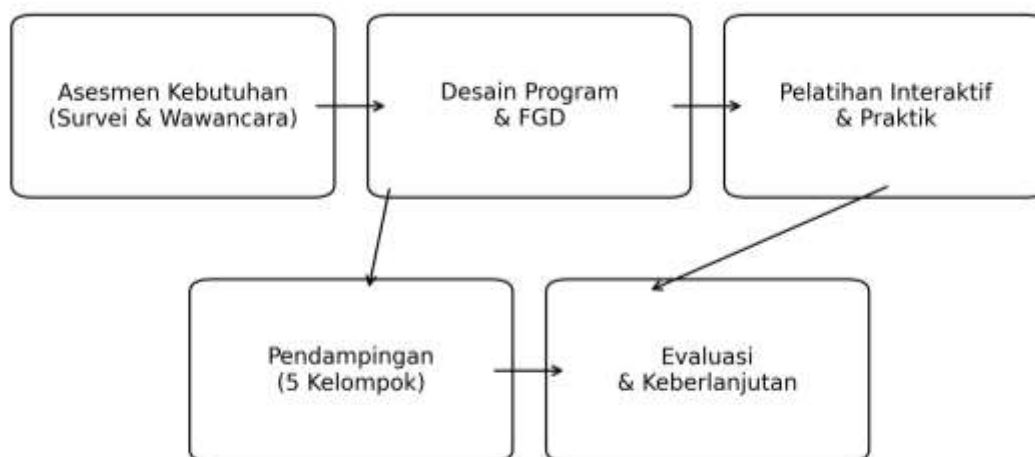
kelompok merupakan strategi efektif untuk memperkuat kapasitas finansial masyarakat desa Juruan Daya, Kabupaten Sumenep secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan, pemberdayaan masyarakat, UMKM, pembangunan perdesaan, QRIS

PENDAHULUAN

Literasi keuangan semakin diakui sebagai prasyarat penting bagi kemandirian ekonomi rumah tangga dan keberlanjutan usaha mikro, khususnya di wilayah perdesaan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan anggaran, mengelola risiko, membuat keputusan konsumsi, serta menggunakan layanan keuangan secara bertanggung jawab. Dalam konteks pembangunan masyarakat, kemampuan tersebut berperan langsung terhadap kualitas pengambilan keputusan ekonomi, ketahanan finansial keluarga, dan peluang peningkatan kesejahteraan jangka panjang (Fong, 2025; OJK, 2021, 2025; Wibowo, 2022).

Urgensi penguatan literasi keuangan di Indonesia masih sangat tinggi. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Data yang sama juga menunjukkan adanya ketimpangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan; indeks literasi keuangan masyarakat perdesaan masih berada pada 59,60%, lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan yang mencapai 70,89%. Selain itu, perempuan juga masih termasuk kelompok yang perlu terus diperkuat melalui program edukasi keuangan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa perluasan akses layanan keuangan belum otomatis diikuti oleh kemampuan masyarakat untuk memahami, memilih, dan memanfaatkan layanan tersebut secara optimal.



Gambar 1. Alur pelaksanaan program literasi dan pengelolaan keuangan di Desa Juruan Daya.

Penguatan literasi keuangan di desa juga perlu diintegrasikan dengan perkembangan sistem pembayaran digital. Bank Indonesia melaporkan bahwa hingga Semester I 2025, QRIS telah menjangkau 57 juta pengguna dan 39,3 juta merchant, dengan 93,16% di antaranya merupakan UMKM. Capaian ini menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi

telah menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat dan usaha kecil (Bank Indonesia, 2025). Namun, tanpa pendampingan yang memadai, adopsi pembayaran digital berisiko hanya bersifat teknis, belum diikuti oleh pemahaman tentang pencatatan, pengendalian pengeluaran, perencanaan tabungan, serta kewaspadaan terhadap risiko seperti pinjaman online, paylater, dan judi online. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PkM di Desa Juruan Daya dirancang untuk memperkuat kapasitas ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, dan masyarakat desa melalui pelatihan literasi dan pengelolaan keuangan berbasis komunitas dengan media sederhana yang mudah diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Bagi pelaku UMKM dan kelompok perempuan desa, literasi keuangan yang baik berhubungan erat dengan pengelolaan arus kas, pencatatan keuangan, akses terhadap pembiayaan, serta keberlanjutan usaha. Studi mutakhir menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi keuangan digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan pada usaha kecil, dan penguatan kapasitas ini menjadi semakin penting ketika pelaku usaha mulai terhubung dengan ekosistem digital (Al-shami et al., 2024). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan berbasis komunitas juga terbukti efektif karena memungkinkan proses belajar yang dekat dengan kebutuhan warga, memanfaatkan pengalaman sehari-hari, dan memperkuat praktik pengelolaan keuangan keluarga secara bertahap (Sari et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas dengan empat tahap utama: (1) survei dan pemetaan kebutuhan; (2) desain program melalui FGD; (3) pelatihan interaktif dan praktik; (4) pendampingan dan evaluasi. Peserta berjumlah 28 orang yang terdiri atas ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, masyarakat umum, dan unsur Bank Desa.

Survei dilakukan di kantor desa untuk memetakan tingkat literasi keuangan awal, kebiasaan pencatatan, pola konsumsi, serta preferensi penggunaan layanan keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner sederhana.

FGD digunakan untuk memvalidasi temuan survei dan merumuskan materi pelatihan. Mengingat tidak semua peserta familiar dengan gawai, media BookNote pencatatan manual dipilih sebagai alat bantu utama pencatatan keuangan.

Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi dan dilanjutkan pendampingan intensif. Materi mencakup anggaran rumah tangga, strategi menabung, prioritas kebutuhan, dan pengenalan pembayaran digital (QRIS, dompet digital, transfer bank). Edukasi pencegahan risiko juga diberikan terkait pinjaman online, paylater, dan judi online.

Pendampingan dilakukan melalui pembentukan 5 kelompok sesuai kebutuhan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara singkat, observasi praktik pencatatan, dan survei kepuasan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Asesmen Awal

Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Pengelolaan keuangan rumah tangga maupun usaha masih cenderung berbasis kebutuhan sesaat, sehingga surplus pendapatan belum diarahkan secara konsisten pada tabungan, dana darurat, atau penguatan modal usaha. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya praktik perencanaan keuangan dan berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap utang konsumtif, terutama ketika rumah tangga menghadapi kebutuhan mendesak.

Hasil Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan melibatkan 28 peserta dan dilaksanakan di ruang pertemuan Kantor Desa Juruan Daya. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menggali pengalaman peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha. Strategi penyampaian materi menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar peserta lebih mudah memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti pentingnya menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, mengurangi utang konsumtif, serta membangun kebiasaan menabung secara bertahap.

Selain itu, materi pelatihan mencakup pengenalan platform pembayaran digital, seperti QRIS, dompet digital, dan transfer bank, serta edukasi mengenai risiko pinjaman online, paylater, dan judi online. Bagi pelaku UMKM, pendampingan diarahkan pada penggunaan pembayaran digital sebagai bagian dari pengelolaan transaksi yang lebih tertib dan efisien. Partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman nyata cukup efektif untuk meningkatkan keterlibatan, memperkaya pemahaman, dan membangun rasa percaya diri peserta dalam menerapkan praktik keuangan yang lebih sehat.

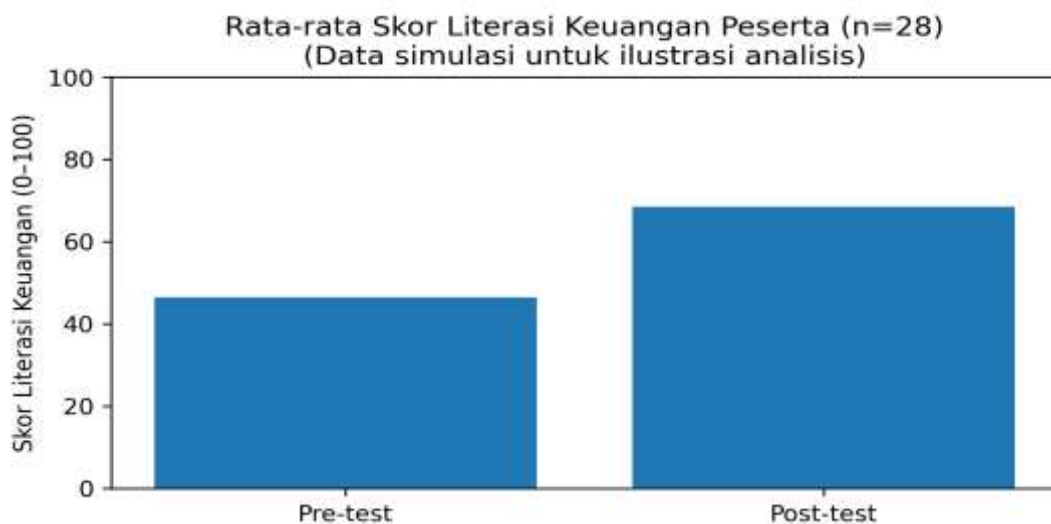


Gambar 2. Dokumentasi kegiatan (survei/FGD/pelatihan)



Gambar 3. Tim Abdimas memberikan pelatihan

Secara umum, pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan. Data kuantitatif berikut disajikan sebagai data simulasi yang disusun secara konsisten dengan temuan lapangan, khususnya terkait partisipasi yang tinggi, meningkatnya pemahaman peserta, serta mulai munculnya praktik pencatatan dan perencanaan keuangan yang lebih terarah.

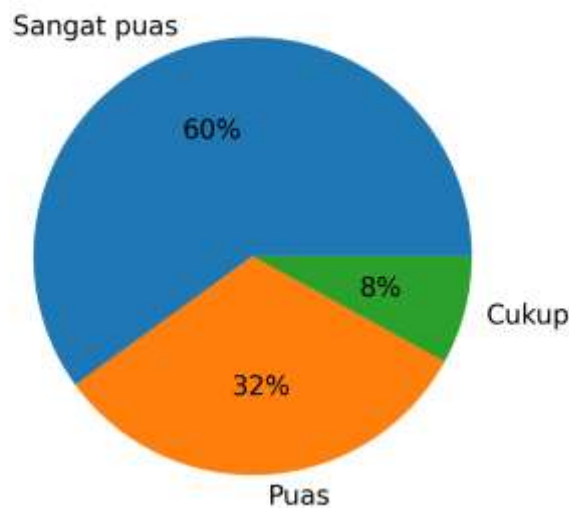


Gambar 4. Rata-rata skor literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan (data simulasi; n=28).



Gambar 5. Proporsi perubahan praktik keuangan pasca pelatihan (data simulasi; n=28).

Kepuasan Peserta terhadap Program (n=28)
(Data simulasi)



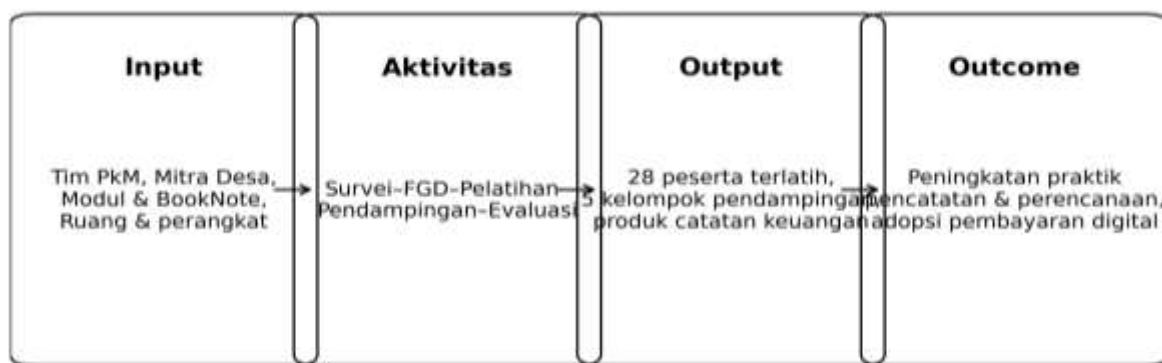
Gambar 6. Tingkat Kepuasan Peserta

Pembahasan

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku keuangan peserta tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh desain pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan realitas keseharian peserta. Contoh-contoh rumah tangga dan UMKM, penggunaan BookNote sebagai alat bantu pencatatan sederhana, serta pendampingan kelompok yang bersifat partisipatif menjadi faktor penting yang memperkuat proses belajar. Pola ini sejalan dengan studi pengabdian sebelumnya yang menegaskan bahwa literasi keuangan lebih efektif ditingkatkan melalui pendampingan yang aplikatif, berulang, dan relevan dengan kebutuhan peserta (Sari et al., 2023).

Dari sisi substansi, pelatihan ini juga memperlihatkan bahwa literasi keuangan dasar perlu dipadukan dengan literasi keuangan digital. Pengenalan QRIS dan instrumen

pembayaran digital tidak hanya memperluas wawasan peserta, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM desa untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan pencatatan usaha. Temuan ini konsisten dengan penelitian Al-shami et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi keuangan digital berkontribusi terhadap inklusi keuangan pelaku usaha kecil. Dalam konteks yang lebih luas, peningkatan kapasitas peserta dalam membuat keputusan keuangan sehari-hari juga mendukung pandangan bahwa literasi keuangan berkorelasi dengan perilaku keuangan rumah tangga yang lebih sehat dan terencana (Fong, 2025). Oleh karena itu, model pemberdayaan finansial berbasis komunitas di Desa Juruan Daya dapat dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk memperkuat kemandirian finansial masyarakat desa sekaligus mendorong adaptasi terhadap ekosistem pembayaran digital yang terus berkembang (Bank Indonesia, 2025).



Gambar 7. Logic model program pemberdayaan finansial berbasis komunitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM literasi dan pengelolaan keuangan di Desa Juruan Daya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan masyarakat. Penggunaan materi yang kontekstual, alat bantu pencatatan sederhana melalui BookNote, serta pendampingan kelompok menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan program.

Program ini juga memperlihatkan bahwa penguatan literasi keuangan di tingkat desa perlu dihubungkan dengan kemampuan memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman dan produktif. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih panjang, melibatkan pelaku UMKM secara lebih intensif, serta pengukuran dampak yang menggunakan instrumen sebelum dan sesudah intervensi agar efektivitas program dapat didokumentasikan secara lebih kuat.

DAFTAR RUJUKAN

Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al Mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>

- Bank Indonesia. (2025, April 8). QRIS Jelajah Indonesia 2025 dorong digitalisasi dengan wisata budaya. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2717025.aspx
- Fong, J. H. (2025). Financial literacy and household financial behavior in Singapore. *Pacific-Basin Finance Journal*, 90, 102651. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102651>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025, May 2). Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Sari, T. A. M., Oktaviani, M., & Setiawan, A. P. (2023). Pendampingan manajemen tata kelola keuangan keluarga Islami di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 376–383. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.188>
- Wibowo, A. E. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan pembelajaran tata kelola keuangan keluarga terhadap ketahanan keuangan keluarga*. *Jurnal Mahatvavirya*, 9(2).